

PERENCANAAN PAKET WISATA DENGAN *SKYDIVING* SEBAGAI *MAIN ATTRACTION* DI KECAMATAN CIJULANG KABUPATEN PANGANDARAN

Dwiesty Dyah Utami¹, Vany Octaviany² dan Dina Anggraini³

^{1,3}Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung

²Universitas Telkom

dwiesty.dyah@gmail.com

Abstrak

Skydiving Nusawiru Paracenter merupakan satu-satunya *dropzone* komersil di Indonesia yang jika dimasukkan paket wisata maka akan selaras dengan visi dan misi Kabupaten Pangandaran yang ingin menjadikan Kabupaten Pangandaran sebagai tujuan wisata dunia. Penelitian ini bertujuan untuk membuat perencanaan paket wisata minat khusus dengan *skydiving* sebagai atraksi wisata utamanya dan membantu mewujudkan visi dan misi Kabupaten Pangandaran. Konsep dalam penelitian ini yaitu menggunakan teori dari Nuriata (2014) tentang penyusunan paket wisata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi dan observasi dengan narasumbernya yaitu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran, *travel agent*, pengelola Nusawiru Paracenter dan wisatawan yang melakukan *skydiving* di Nusawiru Paracenter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wisatawan yang berkunjung kebanyakan dari Bandung, Jakarta, India, Australia. Penelitian ini merekomendasikan sebuah paket wisata yang dapat berguna bagi pengelola Nusawiru, *travel agent* dan pemerintah setempat.

Kata kunci: Paket Wisata, *Skydiving*, Minat Khusus

PENDAHULUAN

Kabupaten Pangandaran adalah sebuah Daerah Otonom Baru (DOB) di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Salah satu kawasan pentingnya yaitu Pangandaran Raya yang meliputi 5 Kecamatan (Cijulang, Parigi, Sidamulih, Pangandaran dan Kalipucang). Dilihat dari visi Kabupaten Pangandaran yaitu “mewujudkan Kabupaten Pangandaran sebagai daerah tujuan wisata dunia” serta misinya yaitu “Kabupaten Pangandaran pada tahun 2025 menjadi kabupaten pariwisata yang mendunia, tempat tinggal yang aman dan nyaman berlandaskan norma agama” maka dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Pangandaran menjadikan sektor pariwisata sebagai sektor utama pendapatan anggaran daerahnya.

Adapun disatu sisi, dalam kontribusinya terhadap pariwisata Pangandaran, *travel agent* masih menjual paket wisata yang sangat umum dan massal (wawancara pra-survey peneliti, 2017). Di sisi lain, berdasarkan hasil wawancara dengan *travel agent*, terdapat kekhawatiran paket wisata yang selama ini ada mengalami kejenuhan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara wisatawan yang sudah beberapa kali mengunjungi Pangandaran mengharapkan adanya variasi paket wisata.

Dari 5 kecamatan di Pangandaran Raya, terdapat salah satu kecamatan yang dinilai berpotensi yaitu Kecamatan Cijulang. Selain memiliki banyak daya tarik wisata alam dan budaya, Kecamatan Cijulang pun memiliki salah satu daya tarik wisata buatan/minat khusus yang memiliki standar internasional dan satu-satunya pusat olahraga terjun payung sipil di Indonesia yaitu Nusawiru Paracenter (Kamajaya, 2016). Atlet *skydive* Indonesia, Naila Novaranti, dengan reputasi Internasional

dan juga dipilih sebagai Duta Wisata Udara oleh *World Tourism Park Foundation* mengatakan bahwa Nusawiru merupakan wisata udara andalan Indonesia dengan peralatan dan keahlian para pemandu *skydiving* yang sudah memenuhi standar internasional. Beliau juga mengungkapkan bahwa sensasi yang dihasilkan tidak kalah dengan *skydiving* terkenal lainnya di dunia, apalagi ditambah lokasinya yang berada di dekat laut (Investor, 2017).

Berdasarkan hasil pra survei pengelola *skydiving* menyatakan bahwa Nusawiru Paracenter sudah siap dikunjungi sebagai atraksi wisata. Namun hingga saat ini *skydiving* belum dijadikan sebagai komponen pembentuk paket wisata oleh *Travel Agent* di Pangandaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara tim peneliti dengan beberapa *travel agent* di Pangandaran. Dikarenakan pengemasan produk wisata yang ada belum memanfaatkan produk andalan Nusawiru, maka diharapkan terjadinya perencanaan pengemasan produk wisata dari *leisure* menuju *sport and adventure* di Kabupaten Pangandaran khususnya di Kecamatan Cijulang.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini yang berjudul Perencanaan Paket Wisata dengan *Skydiving* sebagai *Main Attraction* di Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran penting dilakukan untuk menghasilkan paket wisata baru agar wisatawan tidak merasa jenuh, mengembangkan wisata yang berada di sekitar Kabupaten Pangandaran, serta membantu mewujudkan visi dan misi Kabupaten Pangandaran. Penelitian ini juga merupakan penelitian awal yang nantinya diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pemerintahan setempat dan penelitian lainnya dalam mengembangkan *skydiving* Nusawiru Paracenter dan daya tarik wisata lainnya

di Kecamatan Cijulang, Kabupaten Pangandaran.

TINJAUAN PUSTAKA

Paket wisata (*package tour*) diartikan sebagai suatu perjalanan wisata dengan satu atau beberapa tujuan kunjungan yang disusun dari beberapa, minimal dua, fasilitas perjalanan tertentu dalam suatu acara perjalanan yang tetap, serta dijual sebagai harga tunggal yang menyangkut seluruh komponen dari perjalanan wisata (Nuriata, 2014). Paket wisata menurut (Desky, 2003) merupakan perpaduan beberapa produk wisata minimal dua produk, yang dikemas menjadi satu kesatuan harga yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Adapun menurut Nuriata (2014) elemen penyusun paket wisata adalah wisatawan, atraksi wisata, fasilitas wisata dan waktu.

Produk paket wisata disusun sebagai suatu produk yang berorientasi kepada konsumen, karena itu ditinjau dari sudut pandang pemakai, wisatawan merupakan

faktor yang pengaruhnya sangat dominan terhadap produk yang direncanakan. Pengetahuan mengenai perilaku atau profil dari wisatawan sangat membantu dalam pencarian produk wisata yang akan dipilihnya. Dalam garis besar profil wisatawan terdiri dari: Profil secara fisik dan profil non fisik.

Disamping itu, atraksi wisata adalah salah satu sub sistem pembentuk dalam paket wisata. Adapun menurut Nuriata (2014) bahwa ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam penempatan atraksi wisata pada sebuah paket wisata, yaitu: titik perhatian, fasilitas, biaya eksplorasi dan aksesibilitas. Titik perhatian dari atraksi wisata dibagi menjadi atraksi utama dan atraksi tambahan. Selain itu, fasilitas, pelayanan dan kondisi dari atraksi wisatapun tidak kalah pentingnya. Adapun biaya eksplorasi atraksi wisatapun wajib diketahui. Dan yang terakhir adalah aksesibilitas mencapai atraksi wisata menyangkut jarak, waktu dan biaya pun memegang perananan penting.

Tabel 1. Standar Kelayakan menjadi Daerah Tujuan Wisata

No.	Kriteria	Standar minimal
1	Objek	Terdapat salah satu dari unsur alam, sosial ataupun budaya
2	Akses	Adanya jalan, adanya kemudahan, rute, tempat parkir dan harga parkir yang terjangkau
3	Akomodasi	Adanya pelayanan penginapan (hotel, wisma, losmen dan lain-lain)
4	Fasilitas	Agen perjalanan, pusat Informasi, salon, fasilitas kesehatan pemadam kebakaran, <i>hydrant</i> , TIC (<i>Tourism Information Centre</i>), <i>Guiding</i> (pemandu wisata), plang informasi, petugas yang memeriksa masuk dan keluarnya wisatawan (petugas <i>entry</i> dan <i>exit</i>)
5	Transportasi	Adanya transportasi lokal yang nyaman, variatif yang menghubungkan akses masuk.
6	<i>Catering Service</i>	Adanya pelayanan makanan dan minuman (<i>restaurant</i> , rumah makan, warung nasi dan lain-lain)
7	Aktivitas Rekreasi	Terdapat sesuatu yang dilakukan di lokasi wisata, seperti berenang, <i>terjun payung</i> , berjemur, berselancar, jalan-jalan dan lain-lain.
8	Pembelanjaan	Adanya tempat pembelian barang-barang umum.
9	Komunikasi	Adanya televisi, telepon umum, radio, sinyal <i>telephone</i> , seluler, penjual <i>voucher</i> (isi ulang pulsa seluler) dan internet akses
10	Sistem Perbankan	Adanya bank (beberapa jumlah dan jenis bank dan ATM beserta sebarannya)
11	Kesehatan	Poliklinik poli umum/jaminan ketersediaan pelayanan yang baik untuk penyakit yang mungkin diderita wisatawan
12	Keamanan	Adanya jaminan keamanan (petugas khusus keamanan, polisris wisata, <i>pengawas</i> pantai, rambu-rambu perhatian, pengarah kepada wisatawan).
13	Kebersihan	Tempat sampah dan rambu-rambu peringatan tentang kebersihan
14	Sarana Ibadah	Terdapat salah satu sarana ibadah bagi wisatawan.
15	Sarana Pendidikan	Terdapat salah satu sarana pendidikan formal
16	Sarana Olahraga	Terdapat alat dan perlengkapan untuk berolahraga.

Sumber: Lothar A. Kreck dalam Yoeti, 1996

Untuk fasilitas-fasilitas wisata, faktor-faktor berikut perlu dipertimbangkan dalam penyusunan paket wisata:

- 1) Kondisi dan kelengkapan fasilitas yang dapat diberikan.
- 2) Biaya dari fasilitas yang digunakan.
- 3) Aksesibilitas.
- 4) Adekuasi/persediaan fasilitas yang diperlukan.
- 5) Topografi dan letak geografis

Fasilitas wisata mencakup juga fasilitas akomodasi, fasilitas restoran/makan/ minum, fasilitas transportasi, fasilitas pertunjukan, fasilitas tempat belanja wisatawan dan fasilitas prasarana waktu.

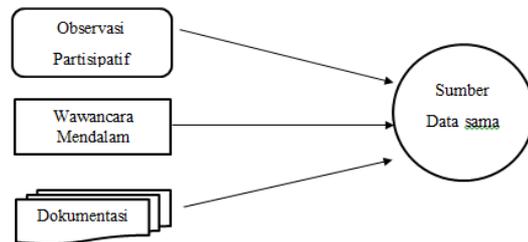
Waktu merupakan salah satu tantangan dalam suatu penyusunan paket wisata, karena itu penerapan pemakaiannya harus dapat disesuaikan dengan tujuan perjalanan, fasilitas, motivasi dan profil wisatawan serta biaya. Waktu yang tersedia, yang ditentukan oleh *tour organizer* dipakai untuk kegiatan *tour*, kegiatan menuju tempat tujuan (*on-board activity*) dan sisa waktu yang masih tersedia (*rest*).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Bandara Nusawiru sebagai lokasi khusus (lokus) penelitian, para wisatawan yang melakukan aktivitas *skydiving* sebagai pelaku, pengelola *skydiving*, *travel agent*, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran dan *skydiving* sebagai aktivitasnya.

Teknik yang digunakan adalah *Nonprobability Sampling* dengan menggunakan *Sampling Purposive* dan *Snowball sampling*. Teknik dan Alat pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini

adalah *Participant Observation* yang menggunakan partisipasi moderat, *In-depth interview* yang menggunakan wawancara semistruktur, dokumentasi, Triangulasi.

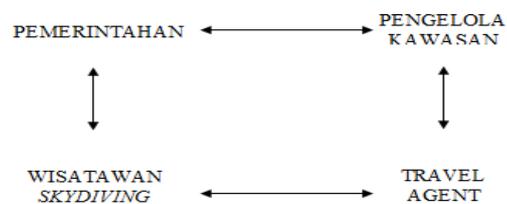


Sumber: Sugiyono, (2012:242)

Gambar 1. Teknik Pengumpulan Data Triangulasi

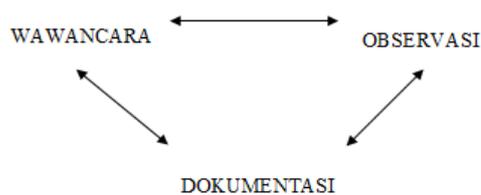
Miles dan Huberman (1992) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

Dalam penelitian ini, peneliti menguji keabsahan data dengan menggunakan metode triangulasi sumber dan teknik yang terdiri dari 4 (empat) narasumber yaitu Pemerintahan Daerah Kabupaten Pangandaran (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran dan Unit Pelaksana Tugas Daerah Kecamatan Cijulang), pengelola *skydiving* Nusawiru Paracenter (pemilik dan instruktur), wisatawan pengguna *skydiving* dan *travel agent* serta menggunakan 3 (tiga) teknik yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.



Sumber: Sugiyono (2012:273)

Gambar 2. Triangulasi sumber data.



Sumber: Sugiyono (2012:273)

Gambar 3. Triangulasi teknik pengumpulan data

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Profil Wisatawan

1) Asal Wisatawan

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran, “Wisatawan Nusantara kebanyakan berasal dari Bandung dan Jakarta. Sedangkan untuk wisatawan mancanegara berasal dari Eropa, India dan Australia” (PFLWSNPND1). Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan *travel agent* “Untuk wisatawan mancanegara berasal dari Asia, Australia dan Eropa. Sedangkan untuk wisatawan nusantara didominasi dari Bandung dan Jakarta” (PFLWSNPND2). Pihak pengelola *Skydiving* Nusawiru Paracenter berkata “Untuk tandem sifatnya rekreasional wisatawan lebih banyak berasal dari Jakarta atau Bali. Sedangkan untuk *Fun Jumper* atau atlet yang rutin dari Bandung. Wisatawan mancanegara yang paling banyak adalah dari India” (PFLWSNNSWPC3).

2) Jumlah Kunjungan (Grup/ Individual).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan *travel agent*, biasanya wisatawan berkunjung dalam jumlah *group*. Data tersebut berbeda dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Pemerintah, “Khusus wisatawan yang

berkunjung ke Pangandaran yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan individual, bersama rekan, namun ada juga yang bersama pasangan”(JNSWSNPND1).

Sedangkan hasil wawancara dengan pengelola Nusawiru Paracenter adalah “Kebanyakan individu namun pernah ada grup yang melakukan tandem” (JNSWSNNSWPC3).

3) Lama Tinggal

Berdasarkan data dari pemerintah setempat, lama tinggal wisatawan baik mancanegara maupun nusantara paling dominan berkisar antara 3-4 hari. Berdasarkan data *travel agent*, “Dominan 2 hari 1 malam. Paling lama 3 hari 2 malam” (LMTWSNPND2).

Berdasarkan wawancara bersama pengelola Nusawiru Paracenter, “Tergantung aktivitas *skydiving* yang dipilih. Jika tandem, wisatawan tinggal selama 2-3 hari namun jika untuk AFF maka wisatawan tinggal lebih dari 3 hari”(LMTWSNNSWPC3).

4) Frekuensi Kunjungan Wisatawan

Berdasarkan frekuensi kunjungan, untuk wisatawan nusantara adalah lebih dari sekali. Wisatawan mancanegara didominasi oleh wisatawan yang baru pertama kali berkunjung. Sedangkan wisatawan pengguna *skydiving*, frekuensi kunjungan adalah lebih dari sekali.

5) Tujuan/Motivasi mengunjungi Pangandaran

Motivasi wisatawan untuk mengunjungi Kabupaten Pangandaran bervariasi yaitu ingin berlibur, mencoba *skydiving*, menguji *adrenaline*, terjun payung dan latihan untuk mengikuti kejuaraan atau kompetisi terjun payung.

b. Atraksi Wisata *Skydiving* Nusawiru Paracenter dan Atraksi

Wisata di Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran

Kecamatan Cijulang memiliki 17 atraksi wisata yang berpotensi. Namun setelah peneliti melakukan observasi, hanya 11 atraksi wisata saja yang layak untuk dikunjungi dilihat dari faktor aksesibilitas dan fasilitas yang ada di tempat wisata tersebut yang terdiri dari Nusawiru Paracenter, Pantai Batukaras, Kampung Badud, Taman Wisata Alam Laut Cijulang, *Green Canyon* (Cukang Taneuh), Cijulang *Rafting*, Saung Angklung Mang Koko, Pondok Patra, Bengkel Seni Kang Didin, Curug Taringgul dan *Mangrove*.

1) Nusawiru Paracenter



Sumber: Pengelola Nusawiru Paracenter, 2016

Gambar 4. Nusawiru Paracenter

Nusawiru Paracenter bertindak sebagai atraksi utama dalam rekomendasi paket wisata yang dibuat oleh tim peneliti.

Nusawiru paracenter mengembangkan potensi olahraga terjun payung sipil dan menyediakan sarana olahraga terjun payung sipil untuk umum satu-satunya di Indonesia. Nusawiru Paracenter menyelenggarakan program terjun tandem yang diperuntukan bagi orang awam yang ingin merasakan terjun bebas. Walaupun terjun tandem ini sifatnya rekreasional, tapi pihak Nusawiru Paracenter berharap bisa menimbulkan minat masyarakat untuk menggeluti olahraga *skydiving* apakah terjun payung sebagai olahraga ataupun hanya sarana rekreasi adrenalin. Selain program terjun tandem terdapat beberapa

program lainnya seperti program pendidikan dasar *Accelerated Free-Fall* (AFF) dan program latihan rutin untuk para atlet. Sebetulnya selain itu, salah satu misi Nusawiru Paracenter juga yaitu ikut meningkatkan Pendapatan Anggaran Daerah (PAD) Kabupaten Pangandaran” (TJNNSWPC, 6 Oktober 2017).

Fasilitas, Pelayanan dan Kondisi Nusawiru Paracenter

Adapun Fasilitas, Pelayanan dan Kondisi Nusawiru Paracenter yaitu sebagai berikut:

a) Dropzone

Dropzone atau lokasi pendaratan dari *skydiving* ini berada di Bandar Udara Nusawiru, Cijulang, Pangandaran, Jawa Barat. Bandara ini memiliki panjang *runway* 4.593 ft atau 1.400 m dengan kondisi yang sudah baik serta *air traffic* yang tidak terlalu padat (pengelola Nusawiru, 2017)

b) Pesawat

Nusawiru mempunyai 2 (dua) pesawat yaitu 1(satu) buah *Cessna 185* yang berkapasitas 5 orang dan 1(satu) buah *DO 28/Dornier* yang berkapasitas 10 orang (PSWNSWPC, 10 November 2017).

c) Parasut

Nusawiru Paracenter memiliki kira-kira 25 parasut dengan merk yang berbeda-beda. Berdasarkan kegunaannya, parasut di Nusawiru Paracenter dikategorikan untuk tandem, AFF (*Accelerated Free-Fall*), *fun jump* dan ketepatan mendarat. Untuk tandem, parasut yang digunakan oleh *master tandem*-nya yaitu jenis parasut *high performance*, merk-nya antara lain *stiletto*, *cyber*, *pilot*, *falcon*, *sigma*, *icarus*, *PD lightning* dan *triathlon*, tapi yang paling sering digunakan yaitu *sigma*. Untuk AFF, ada dua klasifikasi yaitu militer dan *sport*. Militer menggunakan parasut MK, M9 dan SS7

(*Super Seven 7*), sedangkan *sport* menggunakan parasut *dolphin* dan *falcon*. (PRNSWPC3, 11 November 2017)

d) Aksesoris *skydiving*

Adapun perlengkapan lainnya yang meliputi peralatan yang dipakai oleh penerjun untuk melakukan *skydiving* seperti *helmet*, *goggle* (kacamata), *dytter*, *altimeter*, *gloves* dan *jumpsuit*. Jenis *helmet* yang digunakan terbagi menjadi 3 yaitu *helmet* kulit, *full face* dan *protect* (PLKPNSWPC3, 10 & 11 November 2017).

e) Instruktur dan *Rigger*

Instruktur Nusawiru Paracenter terdiri dari *tandem master* dan instruktur AFF (*Accelerated Free Fall*) dengan jumlah 4 orang. Nusawiru Paracenter bekerjasama dengan PORDIRGA (Persatuan Olahraga Dirgantara) Terjun Payung apabila dibutuhkan tambahan instruktur.. Selain itu, terdapat 1 *Rigger* yang bertugas untuk melipat dan merawat parasut (INSNSWPC3, 10 & 11 November 2017).

f) Akomodasi dan Makan Minum

Akomodasi berupa mess, *homestay*, rumah warga yang disewakan dan juga hotel (AKMNSWPC3, 6 OKTOBER 2017).

g) Jam Operasional Nusawiru Paracenter

Nusawiru Paracenter buka pada hari Sabtu dan Minggu pada pukul 11.00 WIB sampai 16.00 WIB. Namun, penerjunan bisa dilakukan di luar hari tersebut sesuai permintaan dari calon penerjun.

h) Ketentuan Melakukan *Skydiving*

Ketentuan yang ditetapkan untuk melakukan *skydiving* adalah kondisi kesehatan harus baik, yaitu tidak menggunakan narkoba, tensi darah minimal 80/70 dan maksimal 150/100, tidak memiliki riwayat penyakit akut seperti jantung, epilepsi, hipertensi dan asma, tidak dibawah pengaruh alkohol, tidak sedang mengkonsumsi obat-obatan

serta mendapatkan istirahat yang cukup. Usia minimal untuk *skydiving* yaitu 14 tahun dan tidak ada ketentuan umur maksimal, hanya saja dikondisikan dengan kesehatan atau kebugaran tubuhnya. Berat badan di atas 100 kg tidak disarankan untuk melakukan *skydiving* dan juga tidak memiliki badan yang terlalu kecil. Calon penerjun diminta mengisi surat pernyataan dan instruktur mempunyai hak untuk menilai dan memberi keputusan apakah calon penerjun boleh terjun atau tidak (KTNTNSWPC3, 10 November 2017).

Biaya Eksplorasi

a) Tandem *Skydiving*

Program ini ditujukan bagi para penerjun non atlet yang hanya ingin *refreshing* dan bagi masyarakat yang ingin terjun tandem.

Harga paket: IDR. 4.500.000. Harga termasuk dokumentasi, akomodasi, transportasi lokal dan makan siang di *dropzone*

b) *Accelerated Free-Fall* (AFF)

Program ini ditujukan bagi masyarakat luas yang ingin atau tertarik untuk menggeluti olahraga terjun payung baik bagi orang yang ingin menjadi atlet ataupun hanya sekedar *hobby* dan sarana rekreasi dengan 9 kali *solo training jumps* dengan instruktur. Harga paket: IDR 23.500.000 untuk WNI dan USD 2.000 untuk WNA

c) *Fun Jump*

Program ini ditujukan bagi atlet (atau yang sudah memiliki lisensi *skydiving*) untuk memelihara dan meningkatkan keterampilan terjunnya. Harga paket: IDR 600.000 untuk 10.000 ft, IDR 500.000 untuk 8.000 ft dan IDR 400.000 untuk 4.000 ft.

Aksesibilitas

Untuk mencapai Nusawiru Paracenter bisa melalui jalur darat dan udara. Jalur darat dapat ditempuh dengan jenis

transportasi mobil dan motor. Sedangkan jalur udara dapat ditempuh dengan pesawat terbang menggunakan maskapai Susi Air rute Jakarta (Halim Perdana Kusuma)-Nusawiru dengan waktu 60 menit dan biaya ± Rp 800.000.

2) Atraksi Wisata di Kecamatan Cijulang

Pantai Batukaras

Pantai batukaras memiliki ombak yang khusus atau pas untuk para pemula olahraga berselancar. Untuk mencapai Pantai Batukaras bisa melalui jalur darat.

Kampung Badud

Kampung Badud merupakan sebuah kampung yang menyajikan kesenian khas masyarakat Badud yang disebut Seni Badud yang menceritakan tentang hajat hasil panen.

Taman Wisata Alam Laut Cijulang

Terdapat taman, *camping ground* dan Pantai Batu Nunggul dengan pemandangan Batu Nunggul yang diberi nama Batu Cinta.

Green Canyon

Green Canyon adalah sebutan untuk sungai berwarna hijau yang terletak di Kecamatan Cijulang. Aktivitas yang dapat dilakukan yaitu mengarungi sungai sepanjang 3 km dengan perahu dan melakukan *body rafting*.

Cijulang Rafting

Durasi rafting 1-2 jam untuk *track* pendek dan 3 jam untuk *track* panjang yang dilakukan di sungai Cijulang.

Saung Angklung Mang Koko

Saung Angklung Mang Koko merupakan tempat belajar kesenian Sunda diantaranya angklung, calung, gamelan dan lain-lain, selain itu juga dapat melihat cara pembuatan angklung.

Pondok Patra

Atraksi dan aktifitas wisata di Pondok Patra yaitu berupa sumber mata air dan *body rafting*, *trekking* dan *river tubing*.

Bengkel Seni Kang Didin

Bengkel Seni Kang Didin menyediakan beragam alat seni dan membuka kegiatan belajar kesenian Sunda sebagai aktivitas utamanya dan juga pembuatan alat seni musik kesenian Sunda.

Curug Taringgul

Curug Taringgul merupakan curug yang terdapat di sungai Ciwayan, yang di sepanjang sungai Ciwayan ini dilakukan kegiatan *body rafting* selama ± 3 jam.

Mangrove

Hutan *mangrove* ini memiliki jembatan yang panjangnya 550 m, selain untuk berfoto di sini juga dapat menikmati pemandangan vegetasi khas *mangrove*, berkeliling dengan menggunakan perahu nelayan dan menanam pohon 1 bibit untuk 1 orang.

c. Fasilitas Wisata di Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran

1) Fasilitas Wisata Pokok

Akomodasi

Berdasarkan data yang didapat dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran, terdapat sebanyak 67 pelaku usaha di bidang akomodasi di Kecamatan Cijulang. Ada sebanyak 39 akomodasi yang layak untuk ditempati oleh pengunjung.

Restoran

Terdapat 35 rumah makan yang terdaftar di Disparbud Kabupaten Pangandaran dan hanya 5 yang layak. Kapasitas warung makan tradisional bisa menampung 2-4 orang, sedangkan restoran bisa menampung sampai 64 orang.

2) Fasilitas Wisata Pelengkap

Kecamatan Cijulang memiliki fasilitas wisata pelengkap yaitu lapangan sepak bola, lapangan futsal, *billiard*, *volley* pantai, *badminton* dan tenis meja. tempat ibadah, pusat kesehatan

masyarakat, *life guard*, *Tourist Information center*, pemandu wisata, event.

d. Distribusi Waktu dalam Paket Wisata di Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran

Berikut adalah jarak Nusawiru dengan daya tarik wisata lainnya di Kecamatan Cijulang:

- 1) Nusawiru - Green Canyon : ± 5 km
- 2) Nusawiru – Kang Didin : ± 6 km
- 3) Nusawiru - Mang Koko: ± 6 km
- 4) Nusawiru-Curug Taringgul : ± 11 km
- 5) Nusawiru - Kampung Badud: ± 11 km
- 6) Nusawiru - Cijulang Rafting: ± 12 km
- 7) Nusawiru - Pantai Batukaras: ± 13 km
- 8) Nusawiru - Batu Nunggul : ± 14 km
- 9) Nusawiru - Pondok Patra : ± 15 km
- 10) Nusawiru - Mangrove : ± 15 km

Daya Tank Wisata	Waktu Tempuh dari Nusawiru	Waktu yang dihabiskan di Atraksi
Green Canyon	10 - 15 menit	3 - 4 jam
Bengkel Seni Kang Didin	10 - 15 menit	3 - 4 jam
Saung Angklung Mang Koko	10 - 15 menit	3 - 4 jam
Pantai Batukaras	20 - 25 menit	2 - 3 jam
Batu Nunggul	30 - 40 menit	1 - 1,5 jam
Pondok Patra	30 - 40 menit	3 - 4 jam
Mangrove	35 - 40 menit	1,5 - 2 jam
Cijulang Rafting	40 - 45 menit	3 - 4 jam
Kampung Badud	40 - 45 menit	2 - 3 jam
Curug Taringgul/ Green Coral	70 - 80 menit	3 - 4 jam

Sumber: Observasi Tim Peneliti, 2017

Gambar 5. Distribusi Waktu Atraksi Wisata di Kecamatan Cijulang

e. Hasil Perencanaan Paket Wisata dengan Skydiving sebagai Main Attraction di Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran

Komponen-komponen pembentuk paket wisata yang telah ditemukan oleh tim peneliti disatukan dan menghasilkan paket wisata yang menjadikan produk wisata *skydiving* sebagai *main attraction*-nya. Hal ini diteliti karena diharapkan adanya paket wisata baru

yang sesuai dengan visi Kabupaten Pangandaran. Tentunya wisatawan tidak akan hanya diarahkan pada satu atraksi wisata tertentu saja, tetapi dipadukan dengan atraksi lainnya yang sesuai dengan profil wisatawan yang mengunjungi Kabupaten Pangandaran.

2. Pembahasan

a. Profil Wisatawan

Menurut hasil observasi dan wawancara yang tim peneliti lakukan, maka peneliti memperoleh hasil bahwa wisatawan mancanegara yang paling banyak datang ke Pangandaran adalah wisatawan yang berasal dari India, Australia dan Eropa sedangkan wisatawan nusantara berasal dari Bandung dan Jakarta. Untuk wisatawan mancanegara yang paling sering melakukan aktivitas tandem dan AFF di Nusawiru adalah wisatawan India. Untuk lama tinggal wisatawan India biasanya berkisar antara 2-3 hari. Untuk tujuan/motivasi biasanya wisatawan India yang datang ke Nusawiru adalah wisatawan yang memang benar – benar ingin mencoba *skydiving* dan sudah lebih dulu mencari informasi mengenai *skydiving* sebelumnya. Sedangkan untuk jumlah kunjungan, wisatawan biasanya cenderung lebih memilih untuk melakukan perjalanan secara individual.

Aktivitas *skydiving* ini sangat bergantung terhadap cuaca. Maka jika wisatawan tidak memungkinkan untuk melakukan *skydiving* pada hari yang sudah ditentukan, biasanya wisatawan dapat disarankan untuk mengunjungi atraksi wisata lain yang berada di sekitar Nusawiru Paracenter. Hal ini dapat disesuaikan dengan kesukaan/minat wisatawan. Berdasarkan suvey yang telah dilakukan oleh Travel Research International Limited dalam laporannya yang berjudul Indian Travel to Europe (UK, 2011) diperoleh bahwa *travel*

preferences and characteristics wisatawan India yakni cenderung memperhitungkan sesuatu dengan *value of money*. Wisatawan India umumnya menyukai kegiatan yang bersifat hanya sebagai penonton dibanding menjadi partisipan, seperti menonton kegiatan pantai. Mereka menikmati *sightseeing* dan mengunjungi tempat yang telah mereka ketahui sebelumnya. Mereka juga menyukai *family shows* dan beberapa hiburan, termasuk *casino*. Mereka juga sangat menyukai aktivitas berbelanja.

Selain wisatawan mancanegara, diketahui bahwa wisatawan nusantara pengguna *skydiving* yang mendominasi adalah wisatawan yang berasal dari Bandung, Bali dan Jakarta. Untuk lama tinggal biasanya berkisar antara 2-3 hari, tetapi dapat juga disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan tersebut. Untuk wisatawan asal Bandung biasanya kebanyakan dari mereka merupakan atlet *skydiving*. Sedangkan untuk wisatawan asal Bali dan Jakarta kebanyakan merupakan wisatawan yang paling banyak melakukan aktivitas tandem. Untuk bentuk kunjungan biasanya wisatawan nusantara pengguna *skydiving* juga cenderung lebih suka bepergian secara individu. Selain itu, frekuensi/tingkat keseringan wisatawan dalam mengunjungi Nusawiru bisa dikatakan kebanyakan adalah wisatawan yang sudah berkunjung lebih dari satu kali. Hal ini juga dapat dilihat dari frekuensi kunjungan yang dilakukan oleh atlet *skydiving* yang sering berlatih di Nusawiru. Sedangkan untuk motivasi wisatawan mengunjungi Nusawiru yaitu karena memang ingin melakukan *skydiving* di Nusawiru. Namun tujuan yang dimiliki bervariasi yaitu, karena ingin menantang *adrenaline*, berlatih untuk kejuaraan dan karena memang sudah menjadi hobi/kegemaran.

Adapun karakteristik wisatawan Australia yang diperoleh dari Laporan Review Cetak Biru Pemasaran 2007 adalah sangat tertarik dengan atraksi wisata alam terutama pantai, bersahabat dan terbuka, independent, kemampuan belanja terbatas, preferensi fasilitas standard atau sederhana, adaptif, familiar dengan Indonesia.

b. Atraksi Wisata Skydiving Nusawiru Paracenter dan Atraksi Wisata di Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran

1) Nusawiru Paracenter

Nusawiru Paracenter bertindak sebagai atraksi utama dalam rekomendasi paket wisata yang dibuat oleh tim peneliti. Hal ini dikarenakan kejenuhan yang telah terjadi terhadap wisata di Pangandaran serta keunikan yang dimiliki oleh atraksi ini, yaitu menjadi satu-satunya *dropzone skydiving* komersil di Indonesia. Harusnya hal ini dapat membantu mewujudkan Pangandaran sebagai daerah tujuan wisata dunia sesuai dengan visi Kabupaten Pangandaran.

Fasilitas, Pelayanan dan Kondisi Nusawiru Paracenter yaitu sebagai berikut:

a) Dropzone.

Nusawiru Paracenter sudah memenuhi persyaratan umum *drop zone skydiving* seperti yang tertera dalam *Egyptian Civil Aviation Authority* (2016).

b) Pesawat.

Nusawiru Paracenter sudah memenuhi persyaratan untuk jenis pesawat yang digunakan untuk *skydiving* seperti yang tertera di *Egyptian Civil Aviation Authority* (2016) bahwa semua pesawat terbang harus memenuhi ketentuan yang dipersyaratkan oleh produsen untuk jenis pesawat terbang tersebut dengan satu pintu kabin terbuka.

c) Parasut.

Nusawiru Paracenter sudah memenuhi persyaratan untuk jenis parasut yang digunakan untuk *skydiving* sesuai dengan penjelasan dari *Federal Aviation Administration, U.S. Department of Transportation* dalam *Advisory Circular* (2013), bahwa *The Parachute Industry Association* (PIA) mengatur tentang standar parasut yang boleh digunakan dalam *skydiving*. Hal ini terlihat bahwa pemilik *brand* atau *merk* parasut yang dimiliki oleh Nusawiru Paracenter merupakan anggota dari PIA.

d) Aksesoris *Skydiving*.

Nusawiru Paracenter sudah memenuhi persyaratan untuk aksesoris atau perlengkapan tambahan/lainnya selain parasut yang digunakan untuk *skydiving* sesuai dengan penjelasan dari *United States Parachute Association* (2017)

e) Instruktur dan *Rigger*.

Nusawiru Paracenter sudah memenuhi persyaratan untuk adanya instruktur sesuai dengan penjelasan dari *Egyptian Civil Aviation Authority* (2016) mengenai macam-macam instruktur, bahwa Nusawiru Paracenter memiliki instruktur *Accelerated Free-Fall* (AFF) dan instruktur tandem. Nusawiru Paracenter juga sudah memenuhi persyaratan *parachute riggers*.

f) Akomodasi dan Makan Minum.

Mess Nusawiru Paracenter terletak tidak jauh dari *drop zone skydiving*-nya, sehingga memudahkan para calon penerjun untuk menuju *drop zone*.

g) Jam Operasional Nusawiru Paracenter.

Nusawiru Paracenter bersifat fleksibel dikarenakan *skydiving* bisa dilakukan kapanpun sesuai permintaan. Namun, mengingat *skydiving* sangat tergantung pada kondisi cuaca, maka disesuaikan pula dengan hal tersebut.

h) Ketentuan Melakukan *Skydiving*

Ada sedikit perbedaan tentang persyaratan untuk melakukan *skydiving* di Nusawiru Paracenter dengan persyaratan keamanan umum oleh *Egyptian Civil Aviation Authority* (2016), seperti usia minimal untuk melakukan *skydiving*. Beberapa *Aero Center* juga memiliki perbedaan, seperti *Skydiving Croatia* yang sama dengan persyaratan usia minimum yaitu 14 tahun. Hal ini terjadi dikarenakan, bukan usia yang menjadi acuan utama melakukan *skydiving*, tetapi kesiapan mental dari penerjun saat akan melakukan *skydiving*. Kesehatan dan kebugaran tubuh juga dinilai oleh instruktur apakah calon penerjun yang akan melakukan *skydiving* tersebut sanggup atau tidak untuk melakukan *skydiving*.

Biaya Eksplorasi

Dilihat dari sisi biaya eksplorasinya, atraksi wisata ini memiliki pasarnya tersendiri. Penerjun ataupun wisatawan yang memiliki minat khusus terhadap *skydiving* selalu mencari solusi terhadap keinginan dan kebutuhan mereka akan *skydiving*. Nilai uang dinilai saat terpenuhi atau tidaknya kebutuhan mereka akan *skydiving* dan Nusawiru Paracenter berhasil memenuhi kebutuhan para penerjunnya.

Aksesibilitas

Dalam hal aksesibilitas, Nusawiru Paracenter memang berlokasi jauh dari kota-kota besar yang banyak *client*-nya berada seperti Jakarta, Bandung dan Bali. Namun dibalik itu, Nusawiru berada persis di dekat pantai sehingga membuat pemandangan saat melakukan *skydiving* terlihat indah. Sebenarnya, kondisi jalan sangat baik untuk menuju Nusawiru Paracenter, namun memang memakan waktu yang cukup lama dari kota-kota besar tersebut. Jalur udara pun bisa ditempuh meski hanya dengan satu

maskapai penerbangan, tapi harga tiket masih terlalu mahal dan sedikitnya jadwal penerbangan membuat penerjun maupun wisatawan lebih memilih jalur darat. Hingga saat ini, waktu tempuh tersebut masih banyak dikeluhkan oleh para penerjun dan wisatawan yang pernah melakukan *skydiving* di Nusawiru Paracenter.

2) Atraksi Wisata di Kecamatan Cijulang Pantai Batukaras

Pantai Batukaras, sebagai atraksi tambahan dalam hasil perencanaan paket wisata di Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran. Pantai ini dipilih setelah Nusawiru Paracenter dikarenakan letaknya yang dekat dengan Nusawiru Paracenter dan dilengkapi dengan fasilitas akomodasi dan restoran yang paling lengkap di antara atraksi wisata lainnya. Disamping itu, kegiatan yang dapat dilakukan di Pantai Batukaras ini pun menarik perhatian yaitu, *surfing*.

Kampung Badud

Kampung Badud memiliki keunikan dengan kebudayaannya yang masih kental, Seni Badud. Di sini juga terdapat jembatan gantung yang menarik dengan aliran sungai Cijulang yang deras di bawahnya sebagai tempat dilakukannya *body rafting* dan *river tubing*.

Taman Wisata Alam Laut Cijulang

Salah satu daya tarik wisata yang menarik bagi wisatawan dikarenakan *view* yang bagus dan menarik untuk berfoto. Dibalik bukit ini juga terdapat pantai yang sepi pengunjung. Atraksi wisata ini sangat dekat dengan Pantai Batukaras.

Green Canyon (Cukang Taneuh)

Green Canyon merupakan daya tarik wisata yang saat ini sangat diminati wisatawan yang datang ke Pangandaran, dikarenakan airnya yang sangat hijau dan jernih, serta dapat dilakukannya

rafting di atraksi wisata ini menambah keinginan para pengunjung untuk merasakannya.

Cijulang Rafting

Cijulang Rafting ini merupakan salah satu atraksi wisata yang menarik dan wajib dikunjungi karena *tracknya* panjang di antara *body rafting* yang lain di Pangandaran.

Saung Angklung Mang Koko

Saung Angklung Mang Koko merupakan tempat yang pas dan menarik untuk dikunjungi untuk belajar mengenai kesenian Sunda. Selain belajar kesenian seperti angklung, calung, degung dan jaipong, di sini juga mempelajari bagaimana proses membuat angklung.

Pondok Patra

Pondok Patra merupakan hulu dari *Green Canyon* yang berupa sumber mata air yang terletak di Desa Cibanten Kecamatan Cijulang dan juga merupakan *starting point* dari jeram *rafting* yang memiliki durasi sampai 8 jam dari *start point* hingga ke *Green Canyon* yang dikelola oleh masyarakat setempat. Mata air yang terdapat di atraksi wisata ini sangat unik yaitu jernih berwarna hijau dan tidak dapat tercampur dengan air di sekitarnya, sekeruh apapun air tersebut.

Bengkel Seni Kang Didin

Atraksi wisata ini bagus untuk wisatawan yang ingin belajar kesenian Sunda, diajarkan langsung oleh pemiliknya yang sangat mahir di bidangnya sampai bisa bermain alat musik Sunda yang diinginkan. Kelengkapan alat musik Sunda yang dimiliki variatif dan lengkap namun kondisi tempat yang kecil sehingga tidak memungkinkan untuk menampung wisatawan yang banyak..

Curug Taringgul

Atraksi wisata ini juga disebut sebagai *Green Coral* oleh warga setempat. Kegiatan wisata yang

dilakukan di sini yaitu *body rafting* di sungai Ciwayan.

Mangrove

Hutan *Mangrove* yang ada di Kecamatan Cijulang memiliki kawasan yang cukup luas. Selain itu, Hutan *Mangrove* ini juga dilengkapi dengan fasilitas jembatan yang terbentang di sepanjang kawasan Hutan *Mangrove*. Hal ini dapat menjadi nilai tambah bagi atraksi wisata ini terutama kegiatan menanam bibit *Mangrove* dan kegiatan mengarungi sungai dengan perahu menuju Hutan *Mangrove* juga menjadi aktivitas alternatif yang bisa dilakukan di Hutan *Mangrove* ini.

c. Fasilitas Wisata di Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran

Akomodasi yang berada di daerah tersebut sudah bisa dikatakan layak untuk dimasukkan ke dalam paket wisata dengan harga yang bervariasi untuk hotel tipe *standard room* berkisar dari Rp.300.000-Rp.500.000. Adapun beberapa hotel yang memiliki tipe *deluxe room* dengan rata-rata harga berkisar dari Rp.500.000- Rp.800.000 dan untuk *homestay* berkisar dari Rp.400.000-Rp.700.000, sehingga bisa memunculkan banyak variasi-variasi paket wisata.

Begitupun dengan restoran, rumah makan dan warung tercatat 35 restoran. Rumah makan dan warung yang berada di Kecamatan Cijulang dengan menu yang bervariasi dari mulai masakan khas Kecamatan Cijulang yaitu pindang gunung, masakan Sunda sampai dengan *seafood*. Dengan makanan yang bervariasi akan memunculkan harga yang bervariasi, rata-rata rumah makan mematok harga Rp 10.000 hingga Rp 20.000 untuk makanan Sunda dan untuk warung dari Rp 8.000 hingga Rp 10.000. Rumah makan yang menyediakan menu *seafood* dipatok per kilogram untuk ikan laut Rp 150.000/kg, udang

Rp 200.000/kg dan cumi Rp 150.000/kg. Tetapi hanya beberapa tempat yang bisa dikunjungi ditinjau dengan fasilitas dari tempat makan tersebut dan beberapa aspek lain restoran tersebut sudah memiliki fasilitas yang baik hanya saja rumah makan-rumah makan tersebut memiliki kekurangan fasilitas seperti tidak adanya lahan parkir yang luas dan tidak menyediakannya pembayaran menggunakan *credit card*.

Aksesibilitas menuju atraksi wisata yang berada di desa – desa yang terletak di Kecamatan Cijulang masih dalam tahap pengembangan beberapa akses menuju atraksi sudah mulai di *hotmix* atau aspal beton. transportasi umum ini dapat ditemukan di terminal cijulang. Kecamatan Cijulang juga mempunyai transportasi umum pesawat yang terletak di Bandar Udara Nusawiru yaitu Susi Air dengan rute penerbangan jam 08.00 pagi untuk rute NSW-HLP dan jam 16.00 untuk rute HLP-NSW. Untuk lama penerbangan dari Bandar Udara Nusawiru menuju Bandar udara Internasional Halim Perdana Kusuma dapat ditempuh dengan 60 menit perjalanan.

Kedua, fasilitas pelengkap seperti sarana olahraga dan ibadah yang berada di Kecamatan Cijulang yaitu lapangan sepak bola, lapangan futsal, *billiard*, *volley* pantai, badminton dan tenis meja. Masih banyak sarana olahraga yang belum tersedia di Kecamatan Cijulang, Kelayakan fasilitas olahraga tersebut pun masih bisa dinyatakan kurang karena kurangnya kesadaran dari masyarakat untuk menjaganya. Begitupun dengan sarana ibadah di Kecamatan Cijulang hanya memiliki masjid dan mushola, belum memiliki sarana ibadah yang lain seperti gereja, pura dan vihara.

Ketiga, fasilitas penunjang lainnya seperti Anjungan Tunai Mandiri (ATM) yang tersedia hanya Bank BJB, Mandiri, BRI dan BNI. Selain dari keempat bank

tersebut tidak tersedia. Dan diantara bank tersebut hanya beberapa yang mempunyai kerjasama dengan bank internasional lain sehingga akan mempersulit wisatawan yang akan mengambil uang untuk keperluan sehari-hari. Selanjutnya fasilitas keamanan, kesehatan dan *tourist information center* yang sudah tersedia sangat membantu wisatawan yang berkunjung di Kecamatan Cijulang, dibantu juga dengan tersedianya *guide local* yang tergabung dengan HPI.

Event yang berada di Kecamatan Cijulang sangat menarik seperti Seni Tari Badud, Wayang golek, Ronggeng Gunung, Rebbana dan Upacara Hajat Laut. Kecamatan Cijulang merupakan destinasi yang bisa dibilang *all in one package* karena di sana terdapat kegiatan yang bisa kita lakukan seperti belajar seni di Saung Angklung Mang Koko atau Bengkel Seni Kang Didin. Jika ingin lebih menantang bisa melakukan *body rafting* di Pondok Patra yang memiliki jeram dan ada *skydiving* yang memberikan sensasi berbeda.

Souvenir yang bisa didapatkan di Kecamatan Cijulang yaitu *kolotok* yang berupa lonceng kayu berukuran kecil yang terdapat di Desa Margacinta. Dapat dibeli dengan harga Rp 5.000. Adapun toko souvenir yang tersedia di daerah wisata Pantai Batukaras yang menjual berbagai souvenir di Kecamatan Cijulang.

Dengan beragamnya fasilitas pelengkap dan penunjang yang berada Kecamatan Cijulang maka diharapkan untuk bisa menambah lama tinggal wisatawan yang berkunjung, dan menghabiskan uangnya di Kecamatan Cijulang. Dengan demikian diharapkan membantu perencanaan paket wisata minat khusus dengan *skydiving* sebagai *main attraction*-nya.

d. Distribusi Waktu dalam Paket Wisata di Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran

Distribusi waktu untuk paket wisata di Kecamatan Cijulang ini disesuaikan dengan profil wisatawan dan program *skydiving* apa yang dipilih. Lama kunjungan wisatawan *skydiving* ke Pangandaran kebanyakan sama, untuk wisatawan yang mengambil kursus *Accelerated Free-Fall* (AFF) yaitu sekitar 7 hari dan wisatawan yang tandem maupun *fun jump* yaitu 2-3 hari. Untuk lama waktu kegiatan dari 3 program tersebut relatif sama, persiapan di bawah ± 60 menit tergantung situasi dan kondisi, akan diperkenalkan peralatan *skydiving*, teknik-teknik posisi *exit*, pada waktu pelayangan, mengemudikan parasut dan pada waktu pendaratan.

Dikarenakan kegiatan *skydiving* merupakan kegiatan wisata yang sangat tergantung oleh cuaca, kemungkinan wisatawan tidak bisa melakukan *skydiving* pada hari yang telah ditentukan, oleh karena itu wisatawan dapat berkunjung ke tempat wisata lain yang berada di Kecamatan Cijulang. Lama kunjungan wisatawan yang melakukan *skydiving* tergantung dengan program dan jam operasional Nusawiru Paracenter yaitu kebanyakan hanya datang pada hari Jumat dan kembali pada hari Minggu untuk program tandem atau *fun jump*. Sedangkan, untuk program AFF, wisatawan akan datang pada awal pekan seperti Senin atau Selasa dan kembali pada hari Minggu. Hal tersebut dapat dijadikan acuan untuk menentukan paket wisata yang sesuai dengan waktu yang dimiliki oleh wisatawan saat berada di Nusawiru.

Untuk waktu dari *take off* pesawat sampai *exit* dan *free fall* di ketinggian 10.000 *feet* ± 25 menit, *free fall*

dilakukan selama 30-35 detik sampai parasut mengembang di ketinggian 5.000 feet yang kemudian membutuhkan waktu selama ± 5 menit untuk *landing*. Dapat disimpulkan waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan *skydiving* dari *take off* sampai *landing* ± 30 menit. Pada saat di darat, biasanya wisatawan atau penerjun akan istirahat dan berfoto selama $\pm 60-90$ menit. Jadi, wisatawan membutuhkan waktu kira-kira 120 menit untuk satu kali program tandem maupun *fun jump*.

Jika disesuaikan dengan lama tinggal wisatawan dan waktu kedatangan wisatawan saat mencapai Nusawiru serta kembali lagi ke tempat asal wisatawan, wisatawan memiliki waktu efektif di Nusawiru kira-kira sebagai berikut:

Jumat : tiba kira-kira pukul 5 sore, terdapat waktu kosong namun biasanya digunakan oleh wisatawan untuk istirahat

Sabtu : Jika cuaca mendukung, wisatawan akan melakukan tandem atau *fun jump* pada pagi hari sekitar pukul 9. Wisatawan melakukan tandem/*fun jump* selama kurang lebih 2-3 jam dan kemudian wisatawan memiliki waktu kosong. Waktu inilah yang sebaiknya digunakan untuk mengunjungi atraksi wisata di Kecamatan Cijulang.

Minggu : Wisatawan biasanya tidak akan pulang pada pagi hari, mereka lebih memilih untuk pulang setelah makan siang. Waktu kosong dari pagi hari ini dapat digunakan untuk mengunjungi atraksi wisata lagi.

Untuk wisatawan yang melakukan program AFF jika disesuaikan dengan lama tinggal wisatawan dan waktu kedatangan wisatawan saat mencapai Nusawiru serta kembali lagi ke tempat asal wisatawan, wisatawan memiliki waktu efektif di Nusawiru kira-kira sebagai berikut:

Selasa: tiba kira-kira pukul 5 sore, terdapat waktu kosong namun biasanya

digunakan oleh wisatawan untuk istirahat

Rabu dan Kamis: dimanfaatkan untuk mempelajari teori *skydiving* yang diperkirakan setiap sesi selama 4 jam. Dan di setiap hari terdapat 2 sesi. Maka sisa waktu yang tersedia dapat diarahkan ke atraksi wisata yang sesuai dengan profil wisatawan yang ada dalam sebuah paket wisata.

Jumat dan Sabtu: waktu untuk memulai praktik *skydiving* dengan estimasi waktu 2 jam setiap sesi *skydiving*. Dan sisa waktu yang tersedia dapat diarahkan ke atraksi wisata di sekitar Nusawiru.

Minggu: Wisatawan biasanya tidak akan pulang pada pagi hari, mereka lebih memilih untuk pulang setelah makan siang. Waktu kosong dari pagi hari ini dapat digunakan untuk mengunjungi atraksi wisata lagi.

e. Hasil Perencanaan Paket Wisata dengan *Skydiving* sebagai *Main Attraction* di Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran

Paket wisata yang dibuat menjadikan *skydiving* sebagai *main attraction* dan memasukan atraksi wisata lainnya di sekitar Kecamatan Cijulang sebagai atraksi tambahan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Profil wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Pangandaran yaitu kebanyakan berasal dari Bandung dan Jakarta untuk kategori wisatawan nusantara dan untuk kategori wisatawan mancanegara kebanyakan datang dari India, Australia, Eropa.

Begitu pula untuk wisatawan yang melakukan *skydiving* di Nusawiru Paracenter, yaitu kebanyakan berasal dari Bandung, Jakarta dan Bali untuk wisatawan mancanegara berasal dari India.

2. Nusawiru Paracenter merupakan atraksi wisata yang berpotensi karena *skydiving* di Nusawiru Paracenter merupakan satu-satunya *dropzone skydiving* sipil di Indonesia dengan keunikannya yaitu memiliki pemandangan yang indah juga sudah dilengkapi oleh fasilitas yang cukup memadai sehingga memungkinkan bagi Nusawiru Paracenter untuk menjadi *icon* dari paket wisata baru yang ada di Kecamatan Cijulang. Terdapat sebelas daya tarik wisata di sekitar Nusawiru Paracenter yang juga memiliki potensi dan kemudian dapat dijual dalam kemasan paket wisata bersamaan dengan Nusawiru Paracenter sebagai *icon* utamanya.
3. Fasilitas wisata yang terdapat di Kecamatan Cijulang masuk dalam kategori cukup.
4. Masing-masing atraksi wisata berlokasi strategis dikarenakan mudah dicapai dari satu atraksi wisata yang satu ke atraksi wisata yang lainnya serta hal tersebut dapat dioptimalkan dalam pembuatan paket wisata dengan disesuaikan oleh waktu yang dimiliki oleh wisatawan.

Rekomendasi

a. Untuk wisatawan India:

1. Program Accelerated Free-Fall (AFF)

Selasa, hari ke 1: (Jakarta-Nusawiru)

Di hari pertama ini, peserta memulai *tour* dengan perjalanan dari Jakarta menuju Nusawiru Paracenter. Sesampainya di Nusawiru Paracenter peserta *check in* hotel dan diberikan waktu bebas dilanjutkan dengan makan malam dan istirahat.

Rabu, hari 2: (Teori *skydiving*-Pantai Batukaras)

Pagi hari peserta memulai aktifitas dengan sarapan kemudian dilanjutkan dengan belajar teori *skydiving*. Siang harinya makan siang dan dilanjutkan satu sesi teori *skydiving*. Setelah itu di sore harinya peserta diantar ke Pantai Batukaras, pantai yang terkenal dengan tempat *surfing* ternyata karena ombaknya yang tidak begitu tinggi. Peserta juga dapat menikmati *sunset* yang indah di sana. Setelah puas menikmati Pantai Batukaras, peserta makan malam dan diantar kembali ke hotel lalu *free program*.

Kamis, hari 3: (Teori *skydiving*-Mangrove)

Di hari ketiga setelah sarapan peserta memulai *tour* dengan belajar teori *skydiving*. Siang harinya makan siang dan dilanjutkan satu sesi teori *skydiving*. Setelah itu di sore harinya peserta diantar ke *mangrove*. Tempat ini nyaman untuk para peserta yang menikmati keindahan alam *mangrove* yang berbatasan langsung dengan sungai *Green Canyon* yang berwarna hijau. Peserta juga dapat menikmati kegiatan menarik seperti menanam *mangrove* dan lain sebagainya. Setelah puas menikmati wisata *mangrove*, peserta makan malam dan diantar kembali ke hotel lalu *free program*.

Jumat, hari ke 4: (Praktik *skydiving*)

Sarapan pagi seperti biasa di hotel kemudian peserta diantar ke Nusawiru Paracenter untuk memulai praktik *skydiving*. Di hari ini peserta diberi waktu tiga kali untuk mencoba praktik *skydiving*. Makan siang di Nusawiru Paracenter dan sore harinya setelah praktik yang ketiga, peserta makan malam dan diantar kembali ke hotel lalu *free program*.

Sabtu, hari ke 5: (Praktik *skydiving*)

Sarapan pagi seperti biasa di hotel kemudian peserta diantar ke Nusawiru

Paracenter untuk memulai praktik *skydiving*. Di hari ini juga peserta diberi waktu tiga kali untuk mencoba praktik *skydiving*. Makan siang di Nusawiru Paracenter dan sore harinya setelah praktik yang ketiga, peserta makan malam dan diantar kembali ke hotel lalu *free program*.

Minggu, hari ke 6: (Praktik *skydiving*)

Di hari keenam, sarapan pagi seperti biasa di hotel kemudian peserta diantar ke Nusawiru Paracenter untuk memulai praktik *skydiving*. Di hari ini juga peserta diberi waktu tiga kali untuk mencoba praktik *skydiving*. Makan siang di Nusawiru Paracenter dan sore harinya setelah praktik yang ketiga, peserta makan malam dan diantar kembali ke hotel lalu *free program*.

Senin, hari ke 7: (Nusawiru-Green Canyon)

Hari terakhir, setelah sarapan pagi peserta diantar berwisata *Green Canyon*. Di sana peserta diajak menyusuri keindahan *Green Canyon* dengan air yang berwarna hijau dan bebatuan yang eksotis mengelilingi *Green Canyon*. Setelah itu peserta diantar kembali ke hotel untuk persiapan pulang ke kota Jakarta. Siangnya setelah *check out*, makan siang peserta kembali ke kota Jakarta, *tour* selesai.

**2. Program *Fun Jump* dan Tandem
Selasa, hari ke 1: (Jakarta-Nusawiru)**

Di hari pertama ini, peserta memulai *tour* dengan perjalanan dari Jakarta menuju Nusawiru Paracenter. Sesampainya di Nusawiru Paracenter peserta *check in* hotel dan diberikan waktu bebas dilanjutkan dengan makan malam dan istirahat.

Senin, hari ke 2: (*Skydiving-Green Canyon*)

Setelah sarapan pagi peserta diantar ke Nusawiru Paracenter untuk memulai *skydiving* dengan tandem/*fun jump*. Siang harinya makan siang dan peserta diantar berwisata ke *Green Canyon*. Di

sana peserta diajak menyusuri keindahan *Green Canyon* dengan air yang berwarna hijau dan bebatuan yang eksotis mengelilingi *Green Canyon*. Setelah itu peserta makan malam dan diantar kembali ke hotel, *free program*.

Minggu, hari ke 3: (Nusawiru-Jakarta)

Di hari terakhir peserta *check out*, peserta kembali ke kota Jakarta setelah sarapan pagi, *tour* selesai.

b. Untuk wisatawan Australia:

1. Program *Accelerated Free-Fall* (AFF)

Selasa, hari ke 1: (Jakarta-Nusawiru)

Di hari pertama ini, peserta memulai *tour* dengan perjalanan dari Jakarta menuju Nusawiru Paracenter. Sesampainya di Nusawiru Paracenter peserta *check in* hotel dan diberikan waktu bebas dilanjutkan dengan makan malam dan istirahat.

Rabu, hari 2: (Teori *skydiving*-Pantai Batukaras)

Pagi hari peserta memulai aktifitas dengan sarapan kemudian dilanjutkan dengan belajar teori *skydiving*. Siang harinya makan siang dan dilanjutkan satu sesi teori *skydiving*. Setelah itu di sore harinya peserta diantar ke Pantai Batukaras, pantai yang terkenal dengan tempat *surfing* ternyaman karena ombaknya yang tidak begitu tinggi. Peserta juga dapat menikmati *sunset* yang indah di sana. Setelah puas menikmati Pantai Batukaras, peserta makan malam dan diantar kembali ke hotel lalu *free program*.

Kamis, hari 3: (Teori *skydiving*-Batu Nunggul)

Di hari ketiga setelah sarapan peserta memulai *tour* dengan belajar teori *skydiving*. Siang harinya makan siang dan dilanjutkan satu sesi teori *skydiving*. Setelah itu di sore harinya peserta diantar ke Batu Nunggul. Di sana peserta dapat menikmati pemandangan

yang indah di pesisir pantai dengan beberapa spot yang cocok untuk berfoto. Setelah puas menikmati wisata Batu Nunggul, peserta makan malam dan diantar kembali ke hotel dan lalu *free program*.

Jumat, hari ke 4: (Praktik skydiving)

Sarapan pagi seperti biasa di hotel kemudian peserta diantar ke Nusawiru Paracenter untuk memulai praktik *skydiving*. Di hari ini peserta diberi waktu tiga kali untuk mencoba praktik *skydiving*. Makan siang di Nusawiru Paracenter dan sore harinya setelah praktik yang ketiga, peserta makan malam dan diantar kembali ke hotel lalu *free program*.

Sabtu, hari ke 5: (Praktik skydiving)

Sarapan pagi seperti biasa di hotel kemudian peserta diantar ke Nusawiru Paracenter untuk memulai praktik *skydiving*. Di hari ini juga peserta diberi waktu tiga kali untuk mencoba praktik *skydiving*. Makan siang di Nusawiru Paracenter dan sore harinya setelah praktik yang ketiga, peserta makan malam dan diantar kembali ke hotel lalu *free program*.

Minggu, hari ke 6: (Praktik skydiving)

Di hari keenam, sarapan pagi seperti biasa di hotel kemudian peserta diantar ke Nusawiru Paracenter untuk memulai praktik *skydiving*. Di hari ini juga peserta diberi waktu tiga kali untuk mencoba praktik *skydiving*. Makan siang di Nusawiru Paracenter dan sore harinya setelah praktik yang ketiga, peserta makan malam dan diantar kembali ke hotel lalu *free program*.

Senin, hari ke 7: (Nusawiru-Pondok Patra)

Hari terakhir, setelah sarapan pagi peserta diantar berwisata ke Pondok Patra. Tempat ini merupakan tempat terisolir yang indah dengan keindahan sumber mata air *Green Canyon* dan keunikan dua jenis warna air yang tidak dapat menyatu. Di sana peserta juga

mengikuti aktifitas *body rafting*. Setelah itu peserta diantar kembali ke hotel untuk persiapan pulang ke kota Jakarta. Siangnya setelah *check out*, makan siang peserta kembali ke kota Jakarta, *tour* selesai.

c. Untuk wisatawan nusantara:

Selasa, hari ke 1: (Jakarta-Nusawiru)

Di hari pertama ini, peserta memulai *tour* dengan perjalanan dari Jakarta menuju Nusawiru Paracenter. Sesampainya di Nusawiru Paracenter peserta *check in* hotel dan diberikan waktu bebas dilanjutkan dengan makan malam dan istirahat.

Rabu, hari 2: (Teori skydiving-Pantai Batukaras)

Pagi hari peserta memulai aktifitas dengan sarapan kemudian dilanjutkan dengan belajar teori *skydiving*. Siang harinya makan siang dan dilanjutkan satu sesi teori *skydiving*. Setelah itu di sore harinya peserta diantar ke Pantai Batukaras, pantai yang terkenal dengan tempat *surfing* ternyata karena ombaknya yang tidak begitu tinggi. Peserta juga dapat menikmati *sunset* yang indah di sana. Setelah puas menikmati Pantai Batukaras, peserta makan malam dan diantar kembali ke hotel dan lalu *free program*.

Kamis, hari 3: (Teori skydiving-Batu Nunggul)

Di hari ketiga setelah sarapan peserta memulai *tour* dengan belajar teori *skydiving*. Siang harinya makan siang dan dilanjutkan satu sesi teori *skydiving*. Setelah itu di sore harinya peserta diantar ke Batu Nunggul. Di sana peserta dapat menikmati pemandangan yang indah di pesisir pantai dengan beberapa spot yang cocok untuk berfoto. Setelah puas menikmati wisata Batu Nunggul, peserta makan malam dan diantar kembali ke hotel lalu *free program*.

Jumat, hari ke 4: (Praktik skydiving)

Sarapan pagi seperti biasa di hotel kemudian peserta diantar ke Nusawiru Paracenter untuk memulai praktik *skydiving*. Di hari ini peserta diberi waktu tiga kali untuk mencoba praktik *skydiving*. Makan siang di Nusawiru Paracenter dan sore harinya setelah praktik yang ketiga, peserta makan malam dan diantar kembali ke hotel lalu *free program*.

Sabtu, hari ke 5: (Praktik *skydiving*)

Sarapan pagi seperti biasa di hotel kemudian peserta diantar ke Nusawiru Paracenter untuk memulai praktik *skydiving*. Di hari ini juga peserta diberi waktu tiga kali untuk mencoba praktik *skydiving*. Makan siang di Nusawiru Paracenter dan sore harinya setelah praktik yang ketiga, peserta makan malam dan diantar kembali ke hotel lalu *free program*.

Minggu, hari ke 6: (Praktik *skydiving*)

Di hari keenam, sarapan pagi di hotel kemudian diantar ke Nusawiru Paracenter untuk memulai praktik *skydiving*. Peserta diberi waktu tiga kali untuk mencoba praktik *skydiving*. Makan siang di Nusawiru Paracenter dan sore harinya setelah praktik yang ketiga, peserta makan malam dan diantar kembali ke hotel lalu *free program*

Senin, hari ke 7: (Nusawiru-Pondok Patra)

Hari terakhir, setelah sarapan pagi peserta diantar berwisata ke Pondok Patra. Tempat ini merupakan tempat terisolir yang indah dengan keindahan sumber mata air *Green Canyon* dan keunikan dua jenis warna air yang tidak dapat menyatu. Di sana peserta juga mengikuti aktifitas *body rafting*. Setelah itu peserta diantar kembali ke hotel untuk persiapan pulang ke kota Jakarta. Setelah *check out*, makan siang, peserta kembali ke kota Jakarta, *tour* selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindita. (2010). *Potensi Pengembangan Wisata Minat Khusus*. Jakarta: Pradnya Aramita.
- BAPPEDA. (2016). *Laporan Akhir BAPPEDA Pemprov Jabar*. Jawa Barat: Pemprov Jabar.
- Buckley, R. (2010). *Adventure Tourism Management*. Burlington: Elsevier Linacre House.
- Corbin, J., & Strauss, A. (1990). *Basic of Qualitative Research Techniques and Procedures for Developing Grounded Theory*. California: Sage Publications.
- Desky, M. A. (2003). *Pengantar Bisnis Biro Perjalanan Wisata*. Yogyakarta: Adicita.
- Investor. (2017, Agustus 25). *Nusawiru Wisata Udara Andalan Indonesia*. Retrieved Oktober 2017, from Investor: <http://investor.id/investor/investor/449334-naila-novaranti-nusawiru-wisata-udara-andalan-indonesia.html>
- Kamajaya, D. S. (2016). *NSW Paracenter*. Retrieved September 2017, from Nusawiru Paracenter: <http://nusawiruparacenter.id/info.html>
- Miles, B. M., & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Ministry of Civil Aviation. (2016, November). *Egyptian Civil Aviation Authority*. Egypt: Ministry of Civil Aviation.
- Nuriata, N. (2014). *Paket Wisata Penyusunan Produk dan Perhitungan Harga*. Bandung: Alfabeta.

- RIPPDA. (2015). *Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Provisi Jawa Barat 2015-2025*. Jawa Barat: Dinas Provinsi Jawa Barat.
- Simon, H. (2003). *Sport and Adventure Tourism*. Newyork: Routledge.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- U.S Departement of Transportation. (2013). *Federal Aviation Administration*. Retrieved Oktober 2017, from <https://www.faa.gov/search/?omni=MainSearch&q=parachute>
- United States Parachutes Association. (2017). *USPA*. Retrieved Oktober 2017, from <https://uspa.org/>
- Yoeti, L. A. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.